

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar antara yang menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan model pembelajaran SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). Adapun secara khusus untuk kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil *pretest* yang menunjukkan bahwa keterampilan awal membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran DRTA dan model pembelajaran SQ3R relatif sama atau tidak memiliki perbedaan dari kedua kelas tersebut.
2. Hasil *posttest* yang menunjukkan bahwa keterampilan akhir membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar mengalami peningkatan baik di kelas yang menggunakan model pembelajaran DRTA maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran SQ3R. Sehingga, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran DRTA dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran SQ3R berbeda. Secara rinci mengenai perbedaan di setiap indikatornya adalah sebagai berikut:
 - a. Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada indikator memprediksi isi teks bacaan antara yang menggunakan model pembelajaran DRTA dengan yang menggunakan model pembelajaran SQ3R.
 - b. Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada indikator menuliskan makna kata sulit antara yang menggunakan model pembelajaran DRTA dengan yang menggunakan model pembelajaran SQ3R.
 - c. Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada indikator menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasa

sendiri antara yang menggunakan model pembelajaran DRTA dengan yang menggunakan model pembelajaran SQ3R.

- d. Terdapat perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V pada indikator menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan antara yang menggunakan model pembelajaran DRTA dengan yang menggunakan model pembelajaran SQ3R.
3. Hasil *posttest* dari kelas yang memperoleh model pembelajaran DRTA dengan kelas yang memperoleh model pembelajaran SQ3R berbeda. Peningkatan yang terjadi memperoleh data bahwa model pembelajaran SQ3R lebih baik atau cukup efektif daripada model pembelajaran DRTA. Keterampilan membaca pemahaman pada model pembelajaran DRTA termasuk kategori kurang efektif, sementara model pembelajaran SQ3R termasuk kategori cukup efektif.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa antara model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R tidak merata. Di antara empat indikator yang mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa terdapat tiga indikator yang menunjukkan perbedaan antara model pembelajaran DRTA dengan model pembelajaran SQ3R. Pada indikator memprediksi isi teks bacaan, menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri, dan menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan untuk keterampilan membaca pemahaman siswa lebih baik diterapkan model pembelajaran SQ3R. sedangkan pada indikator menuliskan makna kata sulit dapat diterapkan baik menggunakan model pembelajaran SQ3R maupun model pembelajaran DRTA.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar antara yang menggunakan model pembelajaran DRTA dengan yang menggunakan model pembelajaran SQ3R. Berikut beberapa rekomendasi untuk guru dan penelitian selanjutnya.

1. Bagi Guru

Bagi guru, untuk pembelajaran di kelas yang menghadapi masalah keterampilan membaca pemahaman pada indikator memprediksi isi teks bacaan, menuliskan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri, dan menjawab pertanyaan sesuai teks bacaan, guru dapat memilih model pembelajaran SQ3R. Sedangkan untuk indikator menuliskan makna kata sulit, guru bisa memilih model pembelajaran SQ3R atau model pembelajaran DRTA, karena dalam indikator tersebut tidak terdapat perbedaan dari kedua model tersebut.

2. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa bisa dilakukan dengan jumlah sampel dan populasi yang lebih besar. Selain itu, bisa dilakukan pada sampel selain kelas V untuk menambah referensi dan wawasan terkait literasi membaca. Selanjutnya, peneliti lain dapat menguji model pembelajaran ini pada variabel yang berbeda atau dengan indikator yang berbeda dan lebih spesifik untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tersebut.